
DAMPAK KETIMPANGAN SOSIAL TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR

Alya Maizura Nst¹, Fadhilatul Difla², Miftahur Roihan Napitupulu³, Syahlila Nasywa
Irawan⁴, Tasya Nurul Azizah⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

maizuraalya@gmail.com¹, fadhilatuldifla@gmail.com², miftahurraihan466@gmail.com³,
syahlilanasywa07@gmail.com⁴, tasyanurulazizah92@gmail.com⁵, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁶,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ketimpangan sosial terhadap siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek perkembangan sosial, akademik, dan psikologis. Ketimpangan sosial, yang mencakup ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan, ekonomi, dan fasilitas, dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa sekolah dasar di kawasan dengan tingkat ketimpangan sosial yang tinggi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta observasi langsung di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan sosial berkontribusi pada perbedaan kemampuan akademik siswa, ketidaksetaraan dalam akses pendidikan yang berkualitas, serta peningkatan tekanan psikologis pada siswa dari latar belakang ekonomi rendah. Penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan yang lebih inklusif dan program intervensi yang dapat mengurangi dampak negatif ketimpangan sosial terhadap pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Ketimpangan Sosial, Dampak Sosial, Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan, Ketidaksetaraan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of social inequality on elementary school students, especially in aspects of social, academic and psychological development. Social inequality, which includes inequality in access to education, economics, and facilities, can affect the quality of education received by students. This research uses a qualitative approach with a case study method in several elementary schools in areas with high levels of social inequality. Data was collected through interviews with teachers, students and parents, as well as direct observation at school. The research results show that social inequality contributes to differences in students' academic abilities, inequality in access to quality education, and increased psychological pressure in students from low economic backgrounds. This research suggests the need for more inclusive policies and intervention programs that can reduce the negative impact of social inequality on education at the primary school level.

Keywords: Social Inequality, Social Impact, Elementary School Students, Education, Inequality.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Di Indonesia, pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi tahap fundamental dalam pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak-anak. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat turut mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Ketimpangan sosial ini mencakup berbagai bentuk ketidaksetaraan, seperti perbedaan dalam akses terhadap fasilitas Pendidikan (Maharani., 2024), kualitas pengajaran, dan dukungan ekonomi keluarga yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkembang secara optimal.

Secara global, ketimpangan sosial telah lama diidentifikasi sebagai salah satu faktor penghambat dalam menciptakan sistem pendidikan yang adil dan merata. Di Indonesia, ketimpangan ini sering kali terlihat jelas antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara keluarga dengan status sosial ekonomi yang berbeda. Siswa dari keluarga miskin atau yang tinggal di daerah dengan infrastruktur pendidikan yang terbatas sering kali menghadapi berbagai kesulitan, baik dalam hal materi pembelajaran maupun dukungan sosial. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam prestasi akademik, perkembangan psikologis, dan kemampuan sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak ketimpangan sosial terhadap siswa sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana ketimpangan sosial berpengaruh pada perkembangan akademik, sosial, dan psikologis siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi dan kebijakan yang lebih tepat guna mengurangi ketimpangan sosial dalam pendidikan, sehingga tercipta kesempatan yang lebih adil bagi seluruh siswa di Indonesia.

Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan, tetapi juga bagi upaya memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan anak-anak di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian serius dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengatasi ketimpangan sosial yang berdampak langsung pada pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode ini. penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami satu permasalahan atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dan data langsung dari subjek penelitian selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian akan menghasilkan deskripsi yang detail tentang Dampak Ketimpangan Sosial Terhadap Siswa Sekolah Dasar

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa dampak ketimpangan sosial terhadap siswa sekolah dasar yang tercermin dalam aspek akademik, sosial, dan psikologis. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta observasi langsung di lapangan, ditemukan temuan-temuan utama yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak Terhadap Prestasi Akademik

Siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah menunjukkan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa dari keluarga yang lebih mampu secara ekonomi (Amini, 2020). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan ajar, kurangnya dukungan orang tua dalam belajar di rumah, serta keterbatasan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi cenderung memiliki akses lebih besar ke buku, pelajaran tambahan, dan fasilitas pendidikan yang mendukung pencapaian akademik mereka.

2. Dampak Terhadap Perkembangan Sosial

Ketimpangan sosial juga mempengaruhi interaksi sosial antar siswa. Siswa dari keluarga miskin cenderung terisolasi dalam lingkungan sekolah dan kurang terlibat dalam kegiatan sosial. Mereka sering merasa minder atau cemas dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka yang berasal dari keluarga yang lebih mapan. Sebaliknya, siswa dari keluarga ekonomi menengah ke atas lebih mudah bergaul dan memiliki kepercayaan diri lebih dalam interaksi sosial (Amanullah & Wantini, 2024). Ketimpangan ini menciptakan jarak sosial yang lebih besar antara kelompok siswa dan mengarah pada eksklusi sosial di dalam lingkungan sekolah.

3. Dampak Terhadap Kondisi Psikologis

Ketimpangan sosial juga berdampak pada kondisi psikologis siswa, dengan siswa dari keluarga miskin lebih rentan mengalami stres dan tekanan psikologis. Rasa cemas tentang masa depan, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan kurangnya perhatian dari orang tua sering menjadi faktor penyebab stres pada siswa tersebut. Siswa-siswa ini juga sering menunjukkan perasaan rendah diri dan kurangnya motivasi untuk belajar (Sinta & Iqbal, 2023). Di sisi lain, siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih stabil cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih baik, dengan dukungan emosional yang lebih besar dari orang tua dan lingkungan sekitar.

4. Perbedaan Akses Terhadap Fasilitas Pendidikan

Ketimpangan sosial juga tercermin dalam perbedaan akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Sekolah-sekolah di daerah dengan tingkat ketimpangan sosial yang tinggi umumnya kekurangan sarana dan prasarana, seperti buku teks yang cukup, ruang kelas yang nyaman, serta teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa yang berada di sekolah dengan fasilitas terbatas sering kali menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran dengan efektif. Sebaliknya, sekolah yang berlokasi di kawasan dengan tingkat ketimpangan sosial yang rendah memiliki fasilitas yang lebih baik dan dapat menyediakan pendidikan yang lebih berkualitas.

Ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa sekolah dasar. Salah satu dampak yang paling jelas adalah ketidaksetaraan dalam prestasi akademik antara siswa dari keluarga kaya dan miskin (Lega & Hartanto, 2023). Siswa dari keluarga miskin sering kali menghadapi berbagai hambatan, seperti kekurangan fasilitas pendidikan dan ketidakmampuan orang tua untuk memberikan dukungan belajar yang memadai. Sebaliknya, siswa dari keluarga yang lebih mampu cenderung memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka.

Selain itu, ketimpangan sosial turut memperburuk kondisi sosial siswa. Isolasi sosial yang dialami siswa dari keluarga miskin dapat menghambat mereka dalam membentuk hubungan sosial yang sehat di sekolah (Hidayat, 2018). Ketimpangan ini juga berkontribusi pada rasa tidak percaya diri dan kecemasan yang lebih tinggi di kalangan siswa yang kurang mampu, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Dalam hal psikologis, siswa dari keluarga miskin lebih rentan terhadap stres dan depresi. Tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar, serta keterbatasan dalam hal

dukungan emosional, menyebabkan mereka merasa tertekan dan kurang termotivasi untuk belajar (Rizky., 2024). Siswa dari keluarga yang lebih mampu memiliki kondisi psikologis yang lebih stabil karena mereka mendapatkan dukungan yang lebih besar, baik dari orang tua maupun lingkungan sosial.

Selain dampak langsung terhadap siswa, ketimpangan sosial ini juga menciptakan ketidaksetaraan dalam hal akses terhadap fasilitas pendidikan yang layak. Sekolah-sekolah yang terletak di daerah miskin sering kali kekurangan dana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal (Primadona, 2024). Kurangnya akses terhadap teknologi, buku, dan fasilitas lainnya menyebabkan siswa di sekolah-sekolah tersebut berjuang lebih keras untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ketimpangan sosial memiliki dampak yang luas dan kompleks terhadap siswa sekolah dasar, baik dari segi akademik, sosial, maupun psikologis (Wachidah & Wulandari, 2014). Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, diperlukan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan program intervensi yang dapat mengurangi kesenjangan akses dan mendukung siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan merata, sehingga semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik, sosial, dan psikologis siswa sekolah dasar. Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi akademik yang optimal, mengingat terbatasnya akses terhadap fasilitas pendidikan dan dukungan belajar yang memadai. Selain itu, ketimpangan sosial juga berdampak pada interaksi sosial siswa, di mana siswa dari keluarga miskin lebih rentan mengalami isolasi sosial dan merasa terpinggirkan dalam lingkungan sekolah.

Dampak psikologis juga tidak kalah penting, di mana siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu lebih rentan terhadap stres dan tekanan emosional, yang dapat menghambat perkembangan pribadi dan motivasi mereka untuk belajar. Ketimpangan sosial ini

memperburuk ketidaksetaraan dalam akses terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas, menciptakan kesenjangan yang lebih dalam antara siswa dari berbagai lapisan sosial.

Untuk mengurangi dampak negatif ketimpangan sosial terhadap pendidikan, dibutuhkan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan merata, serta program intervensi yang dapat memberikan dukungan yang lebih besar kepada siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah. Diperlukan upaya bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, W. A., & Wantini, W. (2024). Analisis Kesenjangan Sosial di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 54–66. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.571>
- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Hidayat, A. (2018). Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi. *Justisi Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.36805/jjih.v2i1.400>
- Lega, D., & Hartanto. (2023). Tanggungjawab Pemerintah dan Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan. *Adil Indonesia Journal*, 4(2), 54–67. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/view/2404>
- Maharani, N., Khoirunnisa, N., & Putri, S. P. (2024). Analisis Masalah Kesenjangan Sosial Di Sekolah Dasar. *PARADIGM: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(01), 1–16. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i01.1053>
- Primadona, D., Novita, W., & Siliani, O. (2024). Faktor-Faktor Kesenjangan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Rancing Kayu Agung. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 852–862.
- Rizky, M., Aldri, M., & Pratama, P. (2024). Analisis Kesenjangan Sosial Di SD N 06 Kayu Agung. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 89–93.
- Sinta, T. Della, & Iqbal, M. (2023). Kesenjangan Sosial Dalam Mengakses Pendidikan Di Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 8(1), 1–18.

Wachidah, K., & Wulandari, F. E. (2014). MITOS KESEMPATAN SAMA DAN REPRODUKSI KESENJANGAN SOSIAL: Gambaran Nyata Kesenjangan Sosial dalam Pendidikan terhadap Anak-anak Petani Tambak Pinggiran Sidoarjo. *Society*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.20414/society.v5i1.1452>